

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efisiensi produksi gula merah di Jorong Batang Silasiah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara bersama (uji F) dengan F_{hitung} sebesar 57,784 dengan signifikansi 95 persen lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,758 sehingga diketahui bahwa variabel jumlah tebu, tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan kayu bakar berpengaruh terhadap produksi gula merah. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh bahwa hanya jumlah tebu yang berpengaruh terhadap produksi gula merah di Jorong Batang Silasiah. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi gula merah di Jorong Batang Silasiah adalah jumlah tebu. Sedangkan tenaga kerja tetap dan tenaga kerja ternak dan kayu bakar berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi gula merah.
2. Nilai yang diperoleh sebesar 0,543 (kecil dari satu) yang berarti produksi gula merah berada pada skala kenaikan hasil yang menurun (*decreasing return to scale*). Nilai ini berarti bahwa proporsi penambahan faktor produksi sebanyak satu persen dari masing-masing faktor produksi secara bersama-sama akan melebihi proporsi penambahan produksi sebesar 0,543 persen.
3. Efisiensi produksi gula merah di lokasi penelitian tidak efisien. Efisiensi yang optimum dapat tercapai ($NPM_{xi} = P_{xi}$) saat petani pengolah gula merah menggunakan *input* jumlah tebu sebanyak 60,69 kilogram dalam sekali proses produksi gula merah.

B. Saran

Dari analisis data dan penelitian yang dilakukan maka diketahui ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada petani pengolah gula merah di Jorong Batang Silasiah sebagai berikut:

1. Agar produksi gula merah di Jorong Batang Silasih dapat meningkat, maka petani pengolah perlu menambah input secara bersama-sama agar produksi gula merah juga meningkat
2. Agar tingkat efisiensi pada usaha pengolahan gula merah di Jorong Batang Silasih dapat tercapai, maka jumlah penggunaan tebu harus dikurangi. Pengurangan jumlah tebu tentu harus diiringi dengan kualitas tebu yang baik agar kualitas gula merah yang dihasilkan juga baik.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai efisiensi produksi pengolahan gula merah yang mencakup nigari bahkan kecamatan dan diharapkan menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

